

Memulai Project Simulasi Dengan Oracle VM Virtualbox

Arsyan Andregate

arsyanzone.178@gmail.com

<http://andregatemedi.blogspot.com>

Lisensi Dokumen:

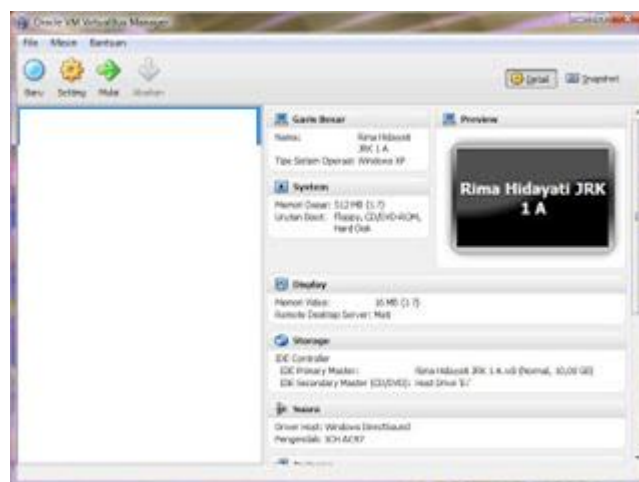
Copyright © 2003-2012 IlmuKomputer.Com

Seluruh dokumen di IlmuKomputer.Com dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarkan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (nonprofit), dengan syarat tidak menghapus atau merubah atribut penulis dan pernyataan copyright yang disertakan dalam setiap dokumen. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapatkan ijin terlebih dahulu dari IlmuKomputer.Com.

Dalam pembelajaran komputer atau sistem operasi, kebanyakan dari kita akan memilih menggunakan sebuah aplikasi simulasi dibandingkan dengan mencobanya langsung ke PC. Selain dapat direkam, dihentikan semetara, serta dapat disimpan, aplikasi virtual dapat mencegah penggunaan *resource* berlebih seperti harddisk dan RAM. Dengan demikian wajarlah jika memahami aplikasi virtualisasi menjadi hal waib bagi mereka yang sedang mempelajari sistem operasi.

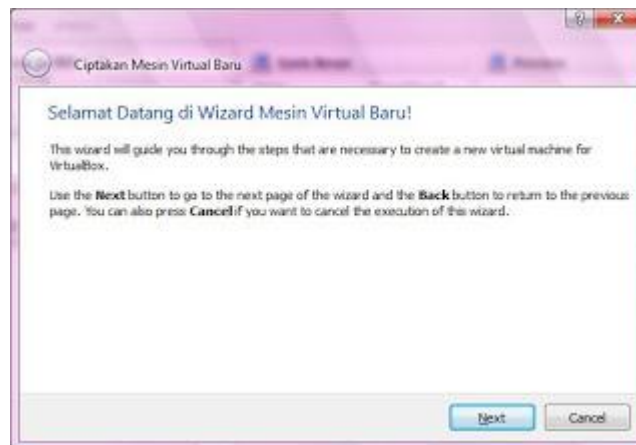
Dalam kesempatan ini akan dibahas cara mengawali suatu project menggunakan Oracle VM Virtualbox. Mulai dari pemilihan sistem operasi hingga mengawali instalasinya.

1. bagi anda yang belum memiliki aplikasi Virtualbox dapat mendownloadnya di <http://www.virtualbox.org/wiki/Downloads>. Lakukan instalasi dan jalankan. Tampilan awal akan terlihat seperti ini:



Tampilan awal virtualbox

2. Klik “new” atau “baru” di bagian kiri atas. Bisa juga dengan File > New Project. Klik next untuk melanjutkan.



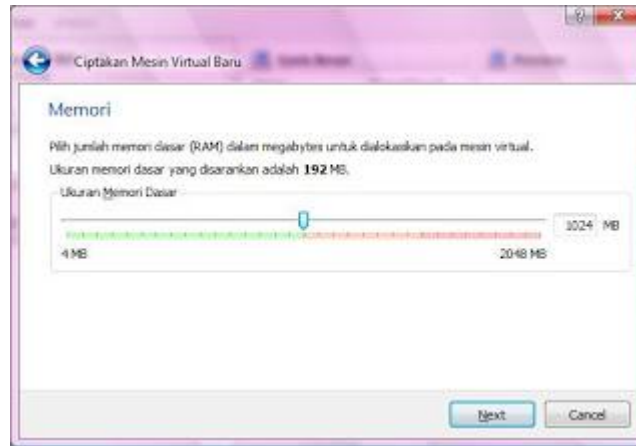
New project

3. Pilih OS yang akan kita jadikan project. Kali ini saya coba Windows XP dari keluarga Microsoft Windows. Untuk Projectnya, saya beri nama Andregate XP.



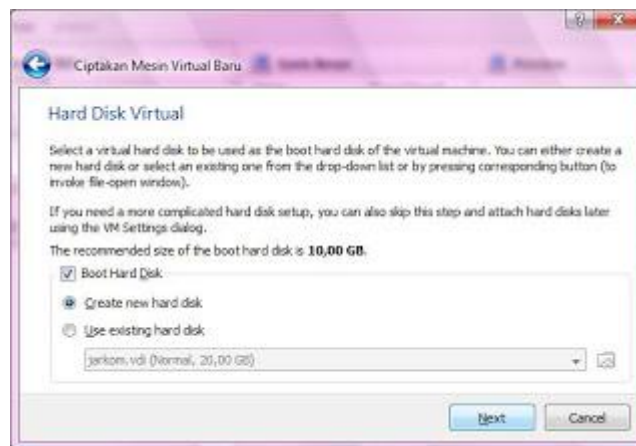
Nama dan tipe project

4. Pilih seberapa besar RAM yang anda ingin alokasikan sebagai RAM Project anda. Perlu diketahui bahwa Virtualbox akan “menyedot” sejumlah RAM dari Komputer anda. Pilihlah dengan bijak terutama bila anda menggunakan komputer dengan memori kecil. Ingat, semakin besar RAM yang anda lokasikan, komputer anda akan terasa semakin “lemot”. Ada baiknya ikuti indikator warna yang disarankan virtualbox (ditengah-tengah, warna hijau).



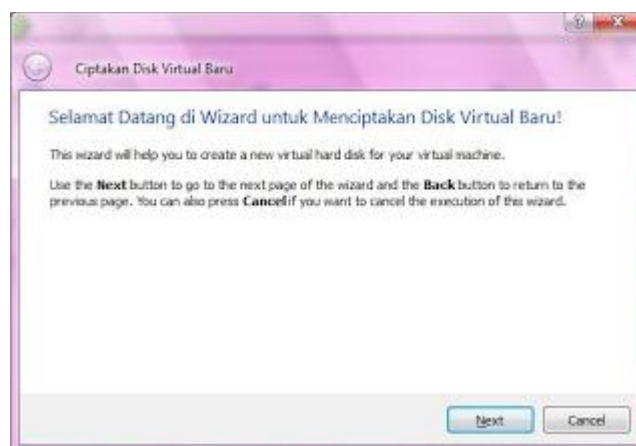
Alokasi Memori

5. Alokasi harddisk juga penting. Apabila anda berencana menjalankan lebih dari satu project nantinya, pilihlah create new harddisk. Jangan lupa centang boot harddisk sebagai tanda bahwa partisi yang anda buat akan jadi “boot partition” bagi virtualbox.



Pemilihan harddisk

6. Karena memilih “new harddisk”, panduan pemartisi harddisk akan terbuka. Klik next.



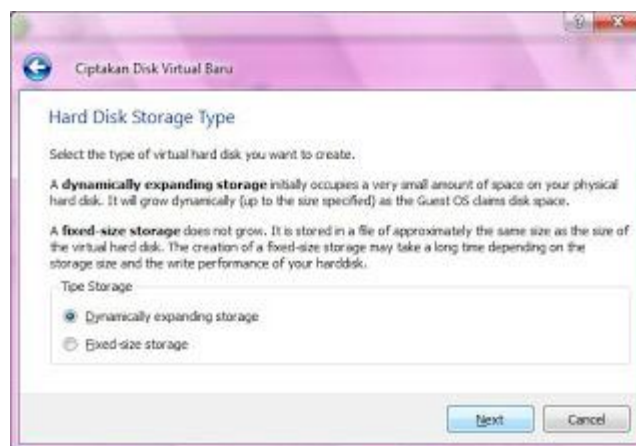
Panduan harddisk virtual

7. Pilih tipe harddisk.

Dynamically expanding storage akan menggunakan free space pada harddisk anda (biasanya sesuai dengan lokasi Virtualbox dipasang yaitu C:) sesuai dengan ukuran image yang dibutuhkan hingga batas maksimum yang anda ijinakan nantinya. Keuntungannya free space akan tetap dibiarkan begitu saja oleh Virtualbox untuk digunakan sistem operasi host sehingga dapat anda gunakan untuk keperluan lain. Bila anda menjalankan project yang ringan dan butuh free space sedikit, atau anda tak tahu berapa ukuran pasti yang dibutuhkan, atau anda memiliki harddisk yang kecil, pilih yang ini. Kelemahannya, dapat terjadi ‘error allocation memory’.

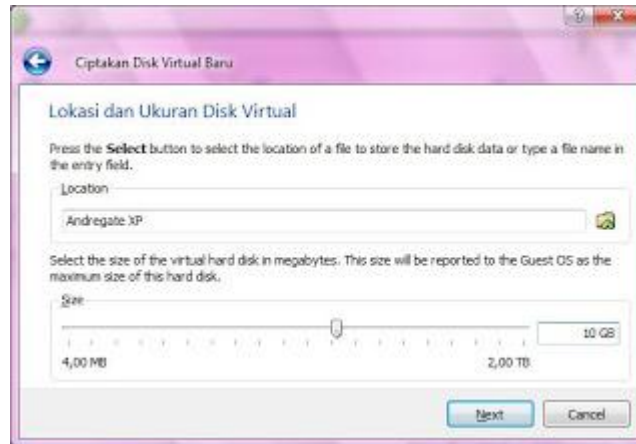
Misalkan anda men-set 20GB pada setting, padahal anda hanya punya 2GB tersisa di harddisk anda. Karena sifatnya dinamis, hal ini takkan jadi masalah pada awalnya. Kemudian saat anda menjalankan project, ukuran file *.VDI (file harddisk virtual anda) akan membesar seiring dengan aktivitas yang dilakukan. Misalkan saat instalasi Windows 7 yang butuh lebih dari 2GB. Saat proses instalasi, akan terlihat pesan seperti “harddisk tak dapat ditulis” atau semacamnya.

Fixed size storage akan langsung “menyomot” free space harddisk anda sesuai dengan setting anda selanjutnya. File ini disimpan dalam ekstensi *.VDI sebesar alokasi yang anda tetapkan sehingga tak dapat digunakan oleh sistem lain. Cocok bagi anda yang sudah ahli dan benar-benar tahu kebutuhan OS Virtual yang akan anda jalankan. Menentukan fixed size akan menghindari anda dari ‘error allocation memory’ nantinya. saya coba pilih Dynamic size, lalu klik next.



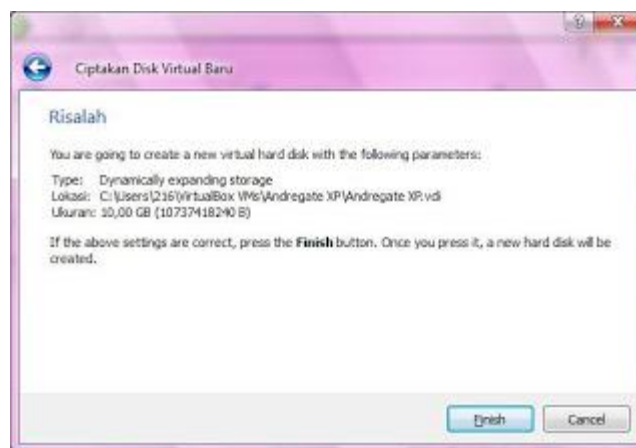
Tipe harddisk virtual

8. Pilih ukuran maksimum harddisk yang anda ijinakan. Meski ukuran harddisk anda kecil, anda dapat melihat setting harddisk dapat diperbesar hingga 2TB. Hati-hati, pastikan ukuran benar-benar tidak melebihi free space harddisk anda untuk menghindari ‘error allocation memory’. Klik next.



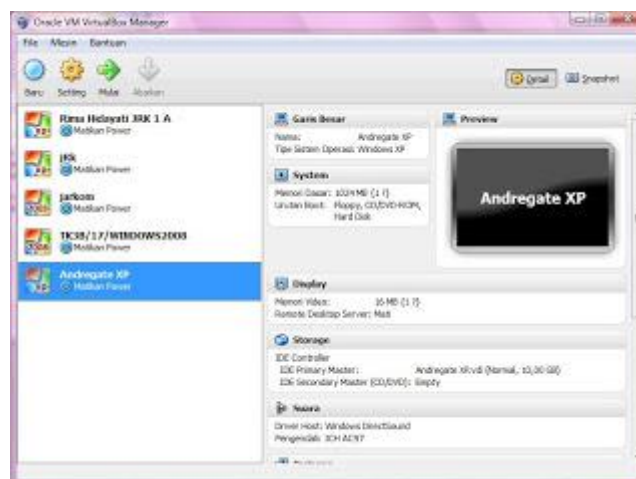
Alokasi harddisk

9. Rangkuman pembuatan file *.vdi alias harddisk virtual. Pembuatan harddisk selesai.



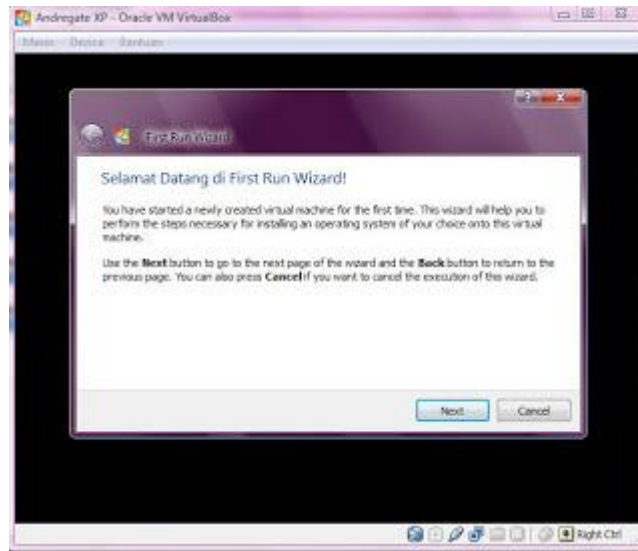
Rangkuman spesifikasi harddisk

10. Sekarang project siap dijalankan. Pilih project, dan klik start (atau klik kanan project > start).



Project siap

11. Saat pertama kali berjalan, Virtualbox akan menjalankan panduan pertama. Klik next.



Panduan pertama

12. Pilih lokasi file *.iso yang telah anda siapkan dengan mengklik lambang folder di sebelah kanan. Apabila anda menggunakan kaset CD langsung. Arahkan source ke CD/DVD drive anda.



Mengarahkan media instalasi

13. Selesai. Klik finish dan cobalah virtual machine anda. Mudah bukan?



Panduan selesai

14. Pilihan bentuk seperti pause, stop, capture, bahkan fullscreen view dapat anda temui di sudut kiri atas (machine, device).



Biografi Penulis

Arsyan Andregate.



Seorang mahasiswa Teknik Telekomunikasi D3 tingkat pertama di Politeknik Negeri Semarang. Selain sebagai teknisi, dia memiliki hobi dalam bidang multimedia seperti pembuatan video clip dan Vocaloid. Dapat menghubunginya langsung dengan mengirim email ke arsyanzone.178@gmail.com